

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman tomat (*Solanum lycopersicum* L.) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang bernilai ekonomi tinggi. Tomat merupakan komoditas sayuran yang sangat penting dalam menunjang ketersediaan pangan dan kecukupan gizi masyarakat. Cahyono (2005) dalam 100 g buah tomat mengandung protein (1 g), karbohidrat (4,2 g), lemak (0,3 g), kalsium (5 mg), fosfor (27 mg), zat besi (0,5 mg), vitamin A (karoten) 1500 SL, vitamin B (tiamin) 60 mg dan vitamin C 40 mg.

Menurut Badan Pusat Statistik (2010-2014) Produksi tomat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yaitu pada tahun 2010 sebanyak 878 ton, 904 ton pada tahun 2011, 606 ton pada tahun 2012, kemudian meningkat lagi pada tahun 2013 menjadi 698 ton dan pada tahun 2014 mencapai 749 ton. Produktivitas tomat di Provinsi Bangka Belitung mencapai 9,48 ton/ha (BPS 2014). Rata-rata hasil ini masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan hasil produktivitas tomat didataran tinggi yang dapat mencapai 26,6 ton/ha (Purwati dan Khairunisa 2007).

Rendahnya produksi tomat disebabkan penggunaan varietas yang kurang sesuai, pada umumnya tanaman tomat tumbuh baik pada ketinggian 600-900 m di atas permukaan laut. Oleh sebab itu dalam budidaya tomat perlu pemilihan varietas tomat yang cocok untuk ditanam didataran rendah. Faktor lain yang sangat menentukan dalam meningkatkan produktivitas tanaman tomat yaitu pemupukan (Purwati dan Khairunisa 2007).

Ketergantungan petani terhadap pupuk anorganik yang sangat tinggi sejak tahun 1980-an menyebabkan kondisi tanah rusak. Menanggulangi hal tersebut, diperlukan suatu sistem pemupukan yang ramah terhadap lingkungan dan aman bagi tanaman. Pupuk organik dapat menjadi salah satu alternatif yang tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut karena fungsinya yang dapat memberikan tambahan bahan organik, hara dan memperbaiki sifat fisik tanah (Susanto 2002).

Nenas merupakan salah satu jenis tanaman yang bisa di manfaatkan sebagai pupuk organik cair. Kulit nenas mengandung karbohidrat dan gula yang cukup tinggi. Menurut Wijana *et al.* (1991), dalam kulit nenas terkandung juga

komponen air 81,72%, serat kasar 20,87%, karbohidrat 17,53%, protein 4,41% dan gula reduksi 13,65%. Limbah kulit nenas yang telah menjadi kompos cair memiliki kandungan unsur hara N-total 2,22%, Fosfor 1,44%, Kalium 0,42%, C-organik 31,00%, C/N Rasio 13,28% (Hefriyandi 2015).

Berdasarkan hal diatas maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui pertumbuhan dan peningkatan produksi tanaman tomat didataran rendah. Penelitian dilakukan dengan memanfaatkan limbah kulit nenas sebagai kompos cair.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kompos cair kulit nenas terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman tomat (*Solanum lycopersicum* L.)
2. Berapakah kosentrasi kompos cair kulit nenas terbaik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman tomat (*Solanum lycopersicum* L.)

1.3. Tujuan

1. Mengetahui pengaruh kompos cair kulit nenas terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman tomat (*Solanum lycopersicum* L.)
2. Mengetahui kosentrasi kompos cair kulit nenas terbaik terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman tomat (*Solanum lycopersicum* L.)